

## **PENERAPAN METODE *DRILL AND PRACTICE* UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DI SDIT ENTER KOTA SERANG**

Uvia Nursehah  
Universitas Primagraha  
[Uvia1616@gmail.com](mailto:Uvia1616@gmail.com)

RikaRahmadini  
Universitas Primagraha  
[rikarahmadini01@gmail.com](mailto:rikarahmadini01@gmail.com)

### **Abstrak**

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) pra tindakan nilai rata rata siswa hanya 57, nilai ini masih dibawah kriteria ketuntasan mengajar (KKM) pada pembelajaran seni budaya dan prakarya yaitu 70. Hal ini disebabkan karna guru dalam menyampaikan materi hanya menggunakan metode ceramah saja, sehingga siswa kurang tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru. Apalagi untuk mata pelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) tidak bisa hanya sekedar materi saja. Oleh karena itu dengan menggunakan bantuan metode pembelajaran adalah cara yang paling tepat. Metode pembelajaran yang paling tepat adalah metode pembelajaran *Drill and Practice* (latihan dan praktek) diharapkan bisa meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian adalah menerapkan penggunaan metode pembelajaran *Drill and Practice* pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) dapat meningkatkan kreativitas siswa di kelas V SDIT ENTER Kota Serang. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek penelitian siswa kelas V SDIT ENTER Kota Serang dengan jumlah 17 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan dokumentasi selama pembelajaran berlangsung. Analisis data dilakukan setelah pemberian tindakan pada masing masing siklus yang telah dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Drill and Practice* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas V SDIT ENTER Kota Serang. Rata rata hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 57 meningkat menjadi 74 pada siklus I dan 80 pada siklus II. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dengan menerapkan metode pembelajaran *Drill and Practice* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa selama pembelajaran. Hal ini tampak dari peningkatan nilai rata rata kelas dan ketuntasan klasikal seperti yang dipaparkan di atas. Adanya inovasi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat diperlukan sehingga dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa. Dengan adanya metode pembelajaran siswa menjadi aktif dan tertarik mengikuti pembelajaran.

**Kata Kunci** : Kreativitas siswa, Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), Metode *Drill and Practice*.

### **Abstract**

*Based on the results of observations of pre-action learning arts and culture (SBdP), the average score of students is only 57, this value is still below the criteria for teaching completeness (KKM) in learning arts and culture and crafts, which is 70. This is because the teacher in delivering the material only uses the lectures, so that students are less interested in the material delivered by the teacher. Especially for the subject of arts and culture and craftsmanship (SBdP) it cannot be just material. Therefore using the help of learning methods is the most appropriate way. appropriate is the Drill and Practice learning method (practice and practice) which is expected to increase student creativity in learning. The purpose of this research is to apply the use of Drill and Practice learning methods in cultural arts and crafts (SBdP) subjects to increase student creativity in class V SDIT ENTER City of Serang. The study design was men Using a qualitative approach, this type of research is classroom action research (PTK). The research subjects were 17 students of class V SDIT ENTER Serang City. Data collection techniques used observation, questionnaires and documentation during the learning process. Data analysis was carried out after giving action to each cycles that have been carried out. The results show that the application of the Drill and Practice method can improve the learning creativity of the fifth grade students of SDIT ENTER Kota Serang. The average student learning outcomes in the pre-cycle were 57 increased to 74 in cycle I and 80 in cycle II. It can be said that learning Cultural Arts and Crafts (SBdP) by applying the Drill and Practice learning method can increase student learning creativity during learning. This can be seen from the increase in class average scores and classical completeness as described above. There is teacher innovation in delivering learning material Ran is very necessary so that it can increase student learning creativity. With the learning method students become active and interested in participating in learning.*

**Keywords:** *Student Creativity, Learning Arts and Crafts (SBdP), Drill and Practice Method*

## PENDAHULUAN

Pendidikan seni budaya disekolah tidak semata mata dimaksudkan pelaku seni atau seniman namun lebih menitik beratkan sikap dan perilaku kreatif,etis,dan estetis (dalam Malawi, 2019:81).Proses pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) sebaiknya dilaksanakan dengan cara pemberian pengalaman belajar dengan cara latihan dan praktik langsung.Dalam hal ini siswa di arahkan untuk belajar berkreasi sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang seni budaya dan prakarya dan membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang Seni Budaya dan Prakarya (SBdP).

Pada tanggal 29 februari 2020, Penulis mempunyai pengalaman belajar dengan cara latihan dan praktik secara langsung pada materi seni tari.Berdasarkan hasil observasi,diperoleh hasil bahwa ada sebagian siswa yang belum termotivasi untuk mengembangkan kreativitasnya,sertamasih kurangnya rasa percaya diri siswa dalam mengembangkan bakatnya.

Menurut Perkins (Santrock:2003) Kreativitas adalah suatu hasil yang baru dan layak.Dari pengertian tersebut,perlu dikembangkan suatu metode pembelajaran yang erat kaitannya dengan konsep seni tari sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang Seni Budaya dan Prakarya (SBdP).Salah satu metode yang cocok dan sesuai adalah metode pembelajaran *Drill and Practice* (latihan dan praktik).

Menurut Roestiyah N.K (1985:125),metode pembelajaran *Drill and Practice* adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar siswa melakukan kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan lebih tinggi

dari apa yang dipelajari.Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. dapat disimpulkan bahwa metode *Drill and Practice* adalah latihan dengan praktik yang dilakukan berulang kali secara kontinyu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori. Kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa diminta mempraktikkannya sehingga menjadi mahir dan terampil.

Pembelajaran SBdP dengan metode pembelajaran *Drill and Practice* mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran yang bertumpu pada keaktifan siswa mengembangkan keterampilan dan bakatnya.Dari pernyataan yang telah diuraikan diatas,menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Drill and Practice* merupakan metode pembelajaran yang bertujuan untuk melatih ketangkasan,keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari siswa dengan melakukannya

secara praktis pengetahuan yang telah dipelajari dan siap dipergunakan bila sewaktu-waktu diperlukan.Oleh karena itu,penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara teoritik maupun praktik dengan judul “Penerapan Metode *Drill and Practice* Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di SDIT ENTER Kota Serang”.

## KAJIAN TEORETIK

### 1. Konsep Penelitian Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas yang umum disingkat dengan PTK (dalam bahasa inggris disebut *Classroom Action Research*, disingkat CAR) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya.PTK berfokus pada proses

belajar – mengajar yang terjadi di kelas, dilakukan pada situasi alami. Dalam PTK, guru memberikan tindakan pada siswa. Tindakan tersebut merupakan suatu kegiatan yang disengaja dirancang untuk dilakukan oleh siswa dengan tujuan tertentu. Menurut Arikunto (2007), yang dimaksud dengan “tindakan” adalah suatu kegiatan yang diberikan oleh guru kepada siswa agar mereka melakukan sesuatu yang berbeda dari biasanya, bukan hanya mengerjakan soal yang ditulis di papan tulis, atau mengerjakan LKS.

Oleh karena itu, tujuan PTK adalah memperbaiki mutu pembelajaran, kegiatan yang dilakukan haruslah berupa tindakan yang diyakini lebih baik dari kegiatan - kegiatan yang bisa dilakukan. Dengan kata lain, tindakan yang diberikan kepada siswa harus terlihat kreatif dan inovatif. Hal yang khusus pada tindakan tersebut adalah adanya hal yang berbeda dari hal yang biasa dilakukan guru dalam praktik pembelajaran sebelumnya, karena yang sudah dilakukan dipandang belum memberikan hasil yang memuaskan. Untuk mengetahui keberhasilan tindakan tersebut maka harus dilakukan secara berulang – ulang, agar diperoleh keyakinan akan kemampuan dari tindakan. Berdasarkan jenisnya, maka penelitian tindakan kelas dikelompokkan menjadi 1) Penelitian Tindakan Kelas Diagnostik. Jenis PTK yang menggunakan diagnosa dan peneliti masuk secara langsung dalam situasi penelitian, sehingga menuntun peneliti terhadap suatu tindakan. 2) Penelitian Tindakan Kelas Partisipan. Jenis PTK yang mengharuskan peneliti terlibat langsung dari awal hingga akhir penelitian, dan terus menerus, dari pembuatan perencanaan hingga selesainya penelitian dan terbentuk sebuah laporan penelitian. Pemantauan, pencatatan, pengumpulan data, dan menganalisa hasil yang didapat dilakukan oleh peneliti. 3) Penelitian Tindakan Kelas Empiris Yaitu jenis PTK terkait dengan pembukuan atau pencatatan terhadap

pelaksanaan tindakan atau aksi yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu apa saja yang terjadi selama pelaksanaan tindakan atau aksi pun menjadi data dalam penelitian nantinya. 4) Penelitian Tindakan Kelas Eksperimental. Apabila Anda melakukan PTK tentang penerapan berbagai teknik, strategi yang anda nilai lebih efektif dan efisien digunakan dalam kegiatan belajar – mengajar. PTK jenis eksperimental berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diberikan sehingga mudah diterima oleh murid – murid di dalam kelas.

Tujuan PTK adalah meningkatkan atau memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Tujuan di atas dapat tercapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan persoalan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, fokus PTK adalah adanya tindakan yang direncanakan, kemudian dicobakan dan dievaluasi. Hal yang ingin dilakukan melalui PTK adalah apakah tindakan itu dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh guru.

## **2. Hakikat Metode Pembelajaran**

### ***Drill and Practice***

Sebelum mendefinisikan tentang metode pembelajaran *Drill and Practice*, ada baiknya terlebih dahulu mengetahui tentang metode mengajar. Metode mengajar adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan. Dengan metode pembelajaran yang tepat diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa, dengan kata lain terciptalah interaksi pembelajaran yang baik antara guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif dibandingkan dengan gurunya.

Oleh karena itu metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa dan sesuai dengan materi pembelajaran. Dari uraian definisi metode mengajar, dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah suatu cara mengajar siswa melakukan kegiatan - kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Metode latihan yang disebut juga dengan metode training yaitu merupakan suatu cara kebiasaan tertentu. Juga sarana untuk memelihara kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini juga dapat digunakan untuk ketangkasan, ketepatan, kesempatandan ketrampilan.

Pengertian metode *Drill and Practice* Menurut Roestiyah N.K, Metode *Drill and Practice* adalah Suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar siswa melakukan kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Sedangkan menurut Zuhairini adalah Suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Begitu pula dengan Shalahuddin, ia mengemukakan bahwa metode *Drill and Practice* adalah Suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen. Dalam buku Nana Sudjana, metode *Drill and Practice* adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi permanen.

Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Dalam bukunya Winarno Surakhmad, metode *Drill and Practice* disebut juga latihan yang dimaksudkan untuk memperoleh

ketangkasan dan keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap siagakan. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Drill and Practice* adalah latihan dengan praktik yang dilakukan berulang kali secara kontinyu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori. Kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa diminta mempraktikkannya sehingga menjadi mahir dan terampil.

Ternyata metode pembelajaran *Drill and Practice* terdapat beberapa teknik yang bisa dipakai untuk menggunakannya. Karena semua metode bagus untuk pembelajaran tetapi semua itu tidak lepas dari pemilihan materi yang cocok dengan teknik metode tersebut. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *Drill and Practice* teknik kerja kelompok. Untuk keberhasilan dalam pelaksanaan teknik latihan (*Drill*) dan praktik (*Practice*). Menurut Sumiati dan Asra (2011 : 105) guru perlu memperhatikan langkah-langkah atau prosedur yang akan disusun diantaranya: 1) Gunakanlah latihan ini hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis, sesuatu yang dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Tetapi dapat dilakukan dengan cepat seperti gerak refleks saja, seperti: menghafal, menghitung, lari dan sebagainya. 2) Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan. Sehingga mampu menyadarkan siswa akan kegunaan bagi kehidupannya saat sekarang ataupun di masa yang akan datang. 3) Guru perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan

secara tepat.kemudian diperhatikan kecepatan agar siswa dapat melakukan kecepatan atau keterampilan menurut waktu yang telah ditentukan. Juga perlu diperhatikan pula apakah respon siswa telah dilakukan dengan tepat dan cepat.4) Guru memperhitungkan waktu atau masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain. Masa latihan itu harus menyenangkan dan menarik.5) Bila perlu dengan mengubah situasi dan kondisi sehingga menimbulkan optimisme pada siswa dan kemungkinan rasa gembira itu bisa menghasilkan keterampilan yang baik.6) Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang *esensial* atau yang pokok atau inti sehingga tidak tenggelam pada hal-hal yang rendah atau tidak perlu kurang diperlukan.7) Guru perlu memperhatikan perbedaan individual siswa. Sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing tersalurkan atau dikembangkan. Maka dalam pelaksanaan latihan guru perlu mengawasi dan memperhatikan latihan perseorangan.Dengan langkah-langkah itu diharapkan bahwa latihan akan betul-betul bermanfaat bagi siswa untuk menguasai kecakapan itu. Serta dapat menumbuhkan pemahaman untuk melengkapi penguasaan pelajaran yang diterima secara teori dan praktik di sekolah.

### 3. Hakikat Kreativitas

Para pakar kreativitas,seperti Clark dan Gowan(semiawan:1997) melalui “Teori Belahan Otak”(Hemisphere Theory) mengatakan bahwa sesungguhnya otak manusia itu menurut fungsinya terbagi menjadi dua belahan,yakni belahan otak kiri (*left hemisphere*) dan belahan otak kanan (*right hemisphere*).

Ada beberapa Definisi kreativitas menurut beberapa ahli,yang pertama menurut Perkins (Santrock:2003)

Kreativitas adalah suatu hasil yang baru dan layak.Sedangkan menurut Barron, Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru.sesuatu yang baru ini bukan berarti harus sama sekali baru,tetapi juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.Guilford (Semaiawan:1997) mengemukakan bahwa Kreativitas mengacu pada kemampuan yang menandai ciri - ciri ciri seorang yang kreatif.Menurut Utami munandar (Hawadi:2010) Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran,keluwes,keorisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.Begitu pula menurut Rogers, Kreativitas adalah proses munculnya hasil - hasil baru dalam suatu tindakan.Rogers mengelompokkan definisi-definisi kreativitas ke dalam empat kategori,yaitu *product, person, process,* dan *press*.Sedangkan menurut Drevdahl, Kreativitas adalah kemampuan untuk memproduksi komposisi dan gagasan - gagasan baru yang dapat berwujud aktivitas imajinatif atau sintesis yang mungkin melibatkan pembentukan pola - pola baru dan kombinasi dari pengalaman masa lalu yang dihubungkan dengan yang sudah ada pada situasi sekarang.

Torance (Windura: 2008)

mengartikan bahwa kreativitas adalah proses kemampuan individu untuk memahami kesenjangan - kesenjangan atau hambatan - hambatan dalam hidupnya,merumuskan hipotesis - hipotesis baru dan mengkomunikasikan hasil - hasilnya,serta sedapat mungkin memodifikasi dan menguji hipotesis - hipotesis yang telah dirumuskan.Guru besar KH. Abdullah Gymnastiar atau yang sering kita sebut Aa Gym mengartikan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk berkreasi dan menciptakan sesuatu yang baru.tentu untuk melakukannya dibutuhkan kecerdasan serta imajinasi.Begitu pula dengan Seto Mulyadi atau yang lebih dikenal dengan Kak Seto.

Seorang Psikolog anak sekaligus menjabat sebagai Ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengemukakan bahwa kreativitas dapat diartikan dalam beberapa definisi yaitu kemampuan mencipta sesuatu yang baru, kemampuan membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur lain yang ada dan kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, atau fleksibilitas, orisinalitas dalam berfikir dan mengelaborasi suatu gagasan. Siklus Kreativitas bukan sesuatu yang magis, yang hanya dimiliki oleh orang – orang titisan. Kreativitas juga bukan bakat alami yang dibawa sejak lahir. Kreativitas bisa dipelajari oleh siapa pun.

Pada dasarnya, semua manusia kreatif selama manusia bisa berfikir dengan baik. Kreatif tidak lebih dari proses berfikir dalam menciptakan sesuatu dari tidak ada menjadi tidak ada, namun juga bisa berarti menghasilkan bentuk baru, format baru bahan baru. Tipe Kreativitas Terdapat tiga tipe kreativitas yang berbeda, yaitu 1) Menciptakan, yaitu proses membuat sesuatu yang tidak ada menjadi ada. 2) Memodifikasi, dengan cara membentuk fungsi-fungsi baru dan menjadi berbeda dari yang sudah ada. 3) Mengkombinasikan, yaitu menghubungkan dua hal atau lebih yang sebelumnya tidak saling berhubungan. Beberapa cara sederhana dalam menumbuhkan kreativitas anak menurut Kak Seto, antara lain sebagai berikut. 1) Cintai anak setulus hati. 2) Memberikan kesempatan untuk mengekspresikan ide. 3) Mengajak anak untuk memperkaya wawasan di bidang yang diminatinya. 4) Melakukan komunikasi yang baik dengan anak. 5) Kegiatan bermain bisa membuat daya kreatif anak berkembang. 6) Menghormati anak dalam mengekspresikan kreativitasnya. 7) Jangan memaksa anak. 8) Sesuaikan dengan kebutuhan, minat, potensi, dan kemampuan anak. 9) Fasilitasi dengan permainan kreatif dan edukatif. 10) Pentingkan pada proses.

Indikator Kreativitas Siswa secara lebih rinci mengutip tentang konsep

kreativitas siswa oleh Raudsepp dalam *Engineering Education Development Project (Teaching Improvement Workshop)* yang dimodifikasi Binadja (Rahayu, 2003 : 30). Indikator siswa meliputi a) Mempunyai inisiatif. b) Mempunyai minat luas. c) Mandiri dalam berfikir. d) Berani tampil beda. e) Penuh energi dan percaya diri. f) Bersedia mengambil resiko. g) Berani dalam pendirian dan keyakinan. h) Selalu ingin tahu.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan meningkatkan atau memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Tujuan di atas dapat tercapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan persoalan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, fokus PTK adalah adanya tindakan yang direncanakan, kemudian dicobakan dan dievaluasi. Hal yang ingin dilakukan melalui PTK adalah apakah tindakan itu dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh guru. PTK dalam kegiatan pengembangan profesi guru tidak bertujuan untuk mendapatkan ilmu baru. Akan tetapi, untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengatasi persoalan pembelajaran yang dihadapi guru dikelasnya sendiri. Oleh karena itu, PTK tidak bertujuan untuk pencapaian pengetahuan umum dalam bidang pendidikan.

Ciri khusus dari PTK adalah adanya tindakan (*action*) yang nyata. Tindakan itu dilaksanakan pada situasi alami guna memecahkan permasalahan – permasalahan praktis. Ciri lainnya adalah: 1) Merupakan bagian penting dari upaya pengembangan profesional guru. Karena PTK mampu membelajarkan guru untuk berfikir kritis dan sistematis, mampu membiasakan membelajarkan guru untuk menulis dan membuat catatan. 2) Masalah dikaji berasal adanya permasalahan yang nyata dan aktual yang terjadi dalam pembelajaran di

kelas, bukan masalah teoretis atau bersifat bebas konteks.3) Dimulai dari permasalahan yang sederhana, nyata, jelas, dan tajam mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.

Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas V SDIT ENTER Kota Serang, Subyek penelitiannya adalah siswa kelas V yang berjumlah 17 siswa yang terdiri atas 10 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang dipilih adalah teknik observasi, angket dan dokumentasi. Analisis data yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data. Dalam hal ini data yang sudah lengkap dipaparkan dan disimpulkan berdasarkan hasil observasi dan angket siswa dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) pada materi pola lantai gerak tari kreasi daerah. Penarikan kesimpulan diikuti dengan pengecekan hasil data dengan cara observasi dan hasil angket kreativitas siswa.

## HASIL PENELITIAN

Hasil pada pra siklus, pada pra siklus, Hasil ini dapat dibuktikan dengan nilai hasil angket kreativitas siswa yang dilakukan pada saat pra siklus di kelas V SDIT ENTER Kota Serang. Dari 17 siswa yang diberi angket (kuisioner) ternyata semua siswa belum memenuhi ketuntasan atau masih dibawah nilai KKM yaitu 70. Dengan nilai rata-rata kelas yaitu 57 (kualifikasi nilai kurang atau rendah). Dari data dapat disimpulkan, kreativitas siswa masih sangat rendah. Untuk itu, peneliti akan menerapkan metode pembelajaran *Drill and Practice* untuk dapat meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di kelas V SDIT ENTER Kota Serang. Hasil siklus I, pada siklus I hasil angket kreativitas siswa meningkat cukup baik sehingga sudah melewati nilai KKM yaitu 70. Hasil pada siklus I rata-rata nilai siswa adalah 79. Siswa

rata-rata sudah bisa membuat bentuk pola lantai. Selanjutnya pada siklus II, terjadi peningkatan hasil angket kreativitas siswa yang baik. Hasil nilai rata-rata pada siklus II adalah 80. Nilai ini dapat diperoleh karena siswa sudah bisa mempraktikkan bentuk pola lantai dan membuat gerakan tari baru dengan iringan musik. Berdasarkan hasil data di atas, dapat dibuktikan bahwa metode pembelajaran *Drill and Practice* dapat meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Metode pembelajaran ini mampu meningkatkan Mengkokohkan daya ingatan murid, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan. 1) Siswa dapat menggunakan daya fikirnya dengan baik, dengan pengajaran yang baik, maka siswa menjadi lebih teliti. 2) Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru. 3) Siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya. 4) Guru bisa lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dan yang tidak. 5) Pemanfaatan kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi yang tinggi dalam pelaksanaannya serta dapat membentuk kebiasaan yang baik. 6) Pengertian siswa lebih luas melalui latihan berulang-ulang.

Dengan adanya berbagai kelebihan dari penggunaan metode pembelajaran *Drill and Practice* ini maka diharapkan bahwa latihan dapat bermanfaat bagi siswa untuk menguasai materi. Serta dapat menumbuhkan pemahaman untuk melengkapi penguasaan pelajaran yang diterima secara teori dan praktik.

## KESIMPULAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada kelas V di SDIT Enter Kota Serang, dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui penerapan

metode pembelajaran *Drill and Practice* (latihan dan praktik) pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) pada materi pola lantai gerak tari kreasi daerah dapat meningkatkan kreativitas siswa. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti yang telah dilakukan pada siswa mulai dari pra siklus, siklus I dan Siklus II sehingga terjadi peningkatan disetiap siklusnya. Rata-rata nilai pada pra siklus adalah 57, jelas nilai ini masih jauh dari ketuntasan nilai KKM yaitu sebesar 70. Pada siklus ke I, terjadi sedikit peningkatan dengan nilai rata – rata siswa yaitu 74. Begitu pun Selanjutnya pada siklus ke II, terjadi peningkatan yang signifikan dengan hasil nilai rata - rata siswa yaitu 80. Dengan demikian nilai KKM mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) yaitu sebesar 70 sudah tercapai. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran *Drill and Practice* (latihan dan praktik) pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) tentang materi pola lantai gerak tari kreasi daerah dapat meningkatkan kreativitas siswa di kelas V SDIT Enter Kota Serang.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang disebutkan di atas maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut : 1) Saran bagi guru. Guru hendaknya dapat membiasakan penggunaan metode pembelajaran *Drill and Practice* (latihan dan praktik) pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) karena dapat mengaktifkan siswa pada proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi harus terus ditingkatkan agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. 2) Saran bagi sekolah. Penggunaan metode *Drill and Practice* (latihan dan praktik) hendaknya dapat menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan sekolah ke arah yang lebih baik terutama kualitas pembelajaran. Sarana dan prasarana serta fasilitas pembelajaran harus dioptimalkan

agar tidak menghambat proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. 3) Saran bagi peneliti Penelitian mengenai penggunaan metode pembelajaran *Drill and Practice* (latihan dan praktik) pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) hendaknya lebih dikembangkan dengan penggunaan metode – metode pembelajaran jenis lain oleh peneliti-peneliti selanjutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto Suharsimi., Suhardjono., dan Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Soelaiman Ishak Joice. 2016. *Kreativitas dalam Berkarya*. Semarang: Penerbit KridaKarya CV.
- Malawi A, Kadarwati A, dan Dian. 2019. *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*. Magetan: CV AE Media Grafika.
- Dewi Septiana. 2012. *Keanekaragaman Seni Tari Nusantara*: PT Balai Pustaka.
- Restian Arina. 2017. *Pembelajaran Seni Tari di Indonesia dan Mancanegara*. Malang: UMM PRESS.
- Sulistianto Harry. *Seni Budaya*. Bandung: PT Grafindo Media Pratama.

- Malinda. 2019. *PTK Guru Matematika: Malinda*.
- RM Yoyok, Siswandi. 2008. *Pendidikan Seni Budaya 2 SMP*. Jakarta: Yudistira.
- Djaali, H.Muldjono, Pudji. 2008. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Malinda. 2018. *PTK Guru Ekonomi: Malinda*.
- [Http://repository.upi.edu/3848/6/SPSI08009\\_26Chapter3.pdf](http://repository.upi.edu/3848/6/SPSI08009_26Chapter3.pdf)  
<http://blog.persimpangan.com/blog/2007/08/15/drill-and-practice.html>  
[repository.unpas.ac.id/14778/6/BAB II.pdf](http://repository.unpas.ac.id/14778/6/BABII.pdf) Riska, Aulia. 2019. "Pembelajaran Gerak Tari Muli Siger Menggunakan metode Latihan (Drill Method) Untuk meningkatkan Psikomotorik Siswa MTSNegeri 1 Bandar Lampung". Skripsi.Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,Universitas Lampung,Bandar Lampung.
- Seno Adhi Nugroho, Tri Redjeki, dan Sri Mulyani. 2014. "Penerapan metode Drill and Practice dilengkapi modul untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar pada materi pokok Hidrolisis garam kelas XI IPA 5 SMA Negeri 7 Surakarta tahun pelajaran 2012/2013", *Jurnal Pendidikan Kimia*, vol. 3:93-99.
- Bunga Irhamna Khalida Tanjung, 2017. "Penerapan metode Drill dalam meningkatkan kualitas belajar bahasa Indonesia pada materi menulis huruf kapital siswa kelas II SD AL – Washliyah 01 Medan", *Jurnal Mediasi*, vol. 06:16-31.